

AHKLAK DALAM PEMANFAATAN TEKNOLOGI DAN MEDIA SOSIAL

Muhammad Basyam¹, Irdha Andini Joe²

^{1,2}UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

basammuhammado45@gmail.com, irdhandn@gmail.com

Abstract

In the rapidly developing digital era, technology and social media have become an inseparable part of everyday life. However, its unwise use can have negative impacts, such as the spread of fake news and unethical behavior. This paper emphasizes the importance of morals in the use of technology and social media, and provides guidelines for maximizing the benefits and reducing the negative impacts of technology. By prioritizing good manners and morals, people can be wiser in interacting in the digital world. The research method used in this paper is qualitative research, which aims to understand the phenomena, perceptions, motivations and social context of the research subjects in depth. Data was collected through analysis of journals and articles related to morals and the use of technology. The main aim of this writing is to provide an understanding of how morals can be applied in the use of technology and to make people aware of the importance of maintaining ethics in using social media.

Keywords: Morals, Technology, Social Media.

Abstrak

Dalam era digital yang pesat berkembang, teknologi dan media sosial menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Namun, penggunaannya yang tidak bijak dapat menimbulkan dampak negatif, seperti penyebaran berita palsu dan perilaku tidak etis. Makalah ini menekankan pentingnya akhlak dalam penggunaan teknologi dan media sosial, serta memberikan panduan untuk memaksimalkan manfaat dan mengurangi dampak buruk dari teknologi. Dengan mengedepankan adab dan akhlak yang baik, masyarakat dapat lebih bijak dalam berinteraksi di dunia digital. Metode penelitian yang digunakan dalam makalah ini adalah penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena, persepsi, motivasi, dan konteks sosial dari subjek penelitian secara mendalam. Data dikumpulkan melalui analisis jurnal dan artikel terkait akhlak serta pemanfaatan teknologi. Tujuan utama penulisan ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana akhlak dapat diterapkan dalam penggunaan teknologi serta menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga etika dalam bermedia sosial.

Kata kunci: Ahklak, Teknologi, Media Sosial.



PENDAHULUAN

Percepatan teknologi informasi semakin berkembang pesat di era modern ini, tak dapat dipungkiri bahwa teknologi merupakan aspek penting bagi kehidupan. Kemajuan teknologi dapat memudahkan pekerjaan-pekerjaan manusia yang semula serba manual dan beralih ke digital (Gramedia, 2024). Tentunya perkembangan teknologi tidak hanya membawa dampak positif saja namun juga banyak membawa dampak negatif, namun masih banyak masyarakat yang belum mengerti akan sikap yang harus di ambil dalam menghadapi tantangan di era globalisasi (Wahiduddin, 2021). Terutama dalam menghadapi era digital seperti saat ini banyak kejahatan-kejahatan yang dilakukan.

Era digital ini sudah menjadi fenomena semua kalangan sudah menggunakan fasilitas smartphone, bisa dikatakan telah menjadi candu, penggunanya akan selalu ketagihan. Smartphone sudah menjadi pemandangan umum dari kota sudah merambah ke pelosok desa

(Usrina, 2021). Gencarnya arus informasi di era digital diperlukan kesadaran dan kearifan dalam mengolah informasi. Setiap detik informasi baru diterima dan sering tidak punya waktu untuk mengolah dan mencernanya. Akhlak dalam bermedia sosial sangat penting bagi khususnya para mahasiswa dan umumnya umat Islam (liputan6, 2024).

Perkembangan zaman otomatis berdampak juga pada interaksi sosial masyarakat. Baik interaksi di dunia nyata maupun virtual. Interaksi di dunia virtual dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan teknologi yang semakin canggih. Teknologi menawarkan media komunikasi yang mudah melalui media sosial. Persaudaraan dan pertemanan tidak lagi dibatasi oleh tempat dan waktu (Sari, 2018). Sehingga, pengguna media sosial dapat menemukan dan berkomunikasi dengan teman atau keluarga yang lama tidak ditemui. Manfaatnya, tali persaudaraan dapat terjalin kembali.

Pada sisi yang lain, pengguna media sosial memiliki kebebasan untuk mengungkapkan pendapat dan gagasannya melalui status-status atau konten yang dibagikannya. Terkadang pengguna media sosial lupa bahwa mereka tidak berinteraksi dengan benda mati (Bimantoro, 2021). Sehingga mengabaikan Akhlak berkomunikasi dan berinteraksi kepada pihak lain (Syamsiyatun, 2022). Sehingga mereka dengan leluasa mengkritik status atau konten pengguna lainnya. Tanpa memperdulikan perasaan lawan bicaranya (Mahyuddin, 2019).

Perkembangan teknologi ini bahkan memicu tersebarluhnya berita dengan sangat cepat. Kemudian, berita tersebut dibagikan berulang-ulang oleh pengguna yang lain, tanpa tabayyun atau menelaah terlebih jauh. Sehingga berita yang belum terverifikasi kebenarannya ikut tersebar dengan cepat, yang pada akhirnya menimbulkan kehebohan di jagat maya. Untuk itu, akhlak dalam pemanfaatan teknologi dan media sosial sangat diperlukan supaya kita tidak terjerumus kedalam sisi buruk pada penggunaan teknologi dan media sosial.



METODOLOGI

Jenis penelitian yang dipakai yaitu jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena, persepsi, motivasi, dan konteks sosial dari subjek penelitian secara mendalam. Penelitian kualitatif menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati.

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang tepat dan sistematis diperlukan untuk meminimalisir kesalahan, hambatan, atau permasalahan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, sumber, dan setting. Kami menganalisa jurnal dan artikel mengenai akhlak dan akhlak dalam penggunaan teknologi.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Akhlik dalam Islam adalah sikap, perilaku, dan moralitas yang diatur oleh ajaran agama Islam. Akhlak merupakan bagian penting dari ajaran Islam yang melibatkan hubungan manusia dengan Allah dan sesama manusia (Asih, 2024). Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu khalaqa-yakhluq yang berarti menciptakan. Dari akar kata ini, muncul kata makhluk (yang diciptakan) dan khalik (pencipta).

Dilihat dari segi bahasa, kata akhlak berasal dari Bahasa Arab yang telah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Yang dalam Bahasa Arab kata akhlak merupakan jama' kata khuluqun yang mengandung arti:

1. Tabi'at, yaitu sifat yang telah terbentuk dalam diri manusia tanpa dikehendaki (tanpa kemauan) atau tanpa diupayakan (tanpa usaha).
2. Adat, yaitu sifat dalam diri manusia yang diupayakan (berusaha) melalui latihan yakni berdasarkan keinginan.
3. Watak, jangkauannya meliputi hal yang menjadi tabi'at dan hal yang diupayakan sehingga menjadi adat kebiasaan.

Jadi, pengertian akhlak dapat diartikan sebagai tingkah laku manusia yang dilakukan dengan sengaja, diawali dari proses latihan yang menjadi kebiasaan, bersumber dari dorongan jiwa untuk melakukan perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian

Macam-Macam Akhlak dan Contohnya

Berdasarkan pengertian akhlak, maka secara garis besar maka, pada dasarnya akhlak itu terbagi menjadi dua bagian (Solihin, 2021)., yaitu:

1. Akhlak Mulia atau Terpuji (Al-Akhlakul Mahmudah atau Karimah)

Akhlaq mulia atau terpuji disebut juga dengan Akhlakul Mahmudah atau Akhlakul Karimah yaitu sikap dan tingkah laku yang mulia atau terpuji terhadap Allah, sesama manusia dan lingkungannya. sifat mulia tersebut bagi setiap muslim perlu diketahui yang bersumber dari Al Quran dan hadis. Sifat terpuji sangat memberikan jaminan keselamatan kehidupan manusia, dalam hubungan dengan Allah, kehidupan pribadi, bermasyarakat dan negara.

2. Akhlak Buruk atau Tercela (Al-Akhlaql Mazmumah)

Akhlaq tercela disebut juga al-Akhlaq al-mazmumah yaitu Sikap dan tingkah laku yang buruk terhadap Allah, sesama manusia dan makhluk lain serta lingkungan. Berdasarkan pengertian akhlak buruk, maka diharapkan agar setiap muslim menghindari sifat tercela karena ini sangat merusak kehidupan manusia, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, bermasyarakat maupun kehidupan bernegara, dab begitu juga hubungan dengan Allah

Akhlaq Dalam Penggunaan Tekhnologi

Akhlaq dalam teknologi dapat diartikan sebagai cara berinteraksi dengan dunia digital agar dapat memaksimalkan kebaikan dan meminimalisir dampak negatif (Armia & Sahlan. 2019). Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menjaga akhlak dalam teknologi:

1. Meneguhkan niat dalam memanfaatkan teknologi
2. Menghindari terbuai logika algoritma yang dapat membuat citra diri menjadi buruk
3. Berhati-hati dalam berkata atau berbuat tanpa didasari ilmu
4. Tidak mengikuti apa yang tidak diketahui
5. Menggunakan teknologi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi yang benar
6. Menghindari prasangka buruk, ghibah, dan fitnah
7. Melakukan kroscek sebelum berpendapat

Akhlaq merupakan sifat perilaku atau norma kebiasaan baik atau buruk yang tumbuh dalam diri seseorang. Akhlak yang baik dapat menjadi pelindung dalam setiap langkah kehidupan.

Akhlaq dalam penggunaan teknologi dapat dipraktikkan dengan cara:

1. Takwa. Takwa dapat membantu membatasi penggunaan teknologi yang berlebihan dan negatif.
2. Selektif. Berhati-hati dalam menggunakan teknologi, dan tidak mengikuti hal-hal yang tidak diketahui.

3. Keteladanan. Keteladanan dari guru dapat menumbuhkan hasrat anak didik untuk meniru dan mengikutinya.

4. Mengajarkan larangan. Larangan perbuatan yang tidak pantas seperti mencuri dan berkelahi harus diajarkan sejak anak masih dini.

Teknologi dapat memunculkan perilaku terburuk manusia, seperti: Konten media sosial yang membuat marah atau tertekan. Pelaku kejahatan yang lebih mudah melakukan tindakan tidak bermoral (Irmania, 2021).

Akhlik yang baik memiliki peran penting dalam membangun suatu bangsa. Dengan akhlak yang baik, seseorang akan menjadi benteng dan pelindung dalam setiap langkah kehidupan. Kemajuan ilmu pengetahuan teknologi menyebabkan berkembangnya pula perubahan gaya hidup dan pola pikir masyarakat secara signifikan dalam berbagai aspek.

Perubahan tersebut satu sisi membawa kemudahan dan di sisi lain menimbulkan kegelisahan. Kemudahan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan kegelisahan karena terjadinya pergeseran tatanan nilai-nilai akhlak yang ada dalam masyarakat sebagai dampak dari faktor eksternal dengan masyarakat yang telah membuka diri dan menyerap beberapa nilai-nilai dari luar (Armia & Sahlan, 2019).

Ini bisa menyebabkan rusaknya tatanan akhlak atau krisis akhlak sebagai seorang muslim maupun muslimah yang di mana akan kehilangan jati diri, dan bisa terjerumus ke dalam tindakan yang tidak terpuji, seperti korupsi, kolusi, nepotisme, pelecehan seksual, perampukan hingga menghilangkan nyawa seseorang .

Akhlik sangat penting untuk kehidupan setiap muslim, baik secara pribadi maupun masyarakat (Mulyasana, 2020). Karena dengan akhlak seseorang dapat menyempurnakan kepribadiannya. Maka dari itu, setiap aspek ajaran Islam berorientasi pada pembinaan dan pembentukan akhlak yang mulia.

Adapun metode pendidikan akhlak di era digital yang dapat dilaksanakan oleh orang tua di rumah maupun para pendidik di sekolah salah satunya adalah metode keteladanan (*Uswatun Hasanah*) (Satriawati, et al. 2023). Anak-anak memiliki kecenderungan atau sifat peniru yang sangat besar, maka metode *uswatun hasanah* “contoh teladan yang baik” dari orang-orang yang dekat dengan anak itu yang paling tepat. Dalam hal ini, orang yang paling dekat kepada anak adalah orang tuanya di rumah, karena itu contoh teladan dari orang tuanya sangat berpengaruh pada pembentukan mental dan akhlak anak-anak (Syahid, 2015). Dalam pendidikan keteladanan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial. Selanjutnya pendidik di sekolah adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak-tanduknya dan tata santunnya, disadari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidik tersebut, baik dalam ucapan ataupun dalam perbuatan, baik material atau spiritual, diketahui atau tidak diketahui (Subahri, 2015)..

Tanpa memberikan teladan yang baik, pendidikan terhadap anak-anak tidak akan berhasil, dan nasihat tidak akan membekas, segala bentuk ucapan maupun tindakan orang tua dan pendidik akan ditiru oleh anak (Solihin, 2021). Secara lambat laun seorang anak itu akan mengetahui dengan sendirinya bahwa perbuatan yang ia lakukan adalah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan tidak semata-mata karena mengikuti perilaku orang tua dan pendidik.

Orang tua harus memberikan contoh kepada anak dalam pemanfaatan teknologi informasi seperti internet, gadget, Hp dan yang lainnya. Alat-alat digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat, selalu memperhatikan waktu dan tempat yang tepat.

Percepatan teknologi informasi semakin berkembang pesat di era modern ini, tak dapat dipungkiri bahwa teknologi merupakan aspek penting bagi kehidupan. Kemajuan teknologi dapat memudahkan pekerjaan-pekerjaan manusia yang semula serba manual dan beralih ke digital. Tentunya perkembangan teknologi tidak hanya membawa dampak positif saja namun

juga banyak membawa dampak negatif, namun masih banyak masyarakat yang belum mengerti akan sikap yang harus di ambil dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. Terutama dalam menghadapi era digital seperti saat ini banyak kejahanan-kejahanan yang dilakukan.

Era digital ini sudah menjadi fenomena semua kalangan sudah menggunakan fasilitas smartphone, bisa dikatakan telah menjadi candu, penggunanya akan selalu ketagihan. Smartphone sudah menjadi pemandangan umum dari kota sudah merambah ke pelosok desa. Gencarnya arus informasi di era digital diperlukan kesadaran dan kearifan dalam mengolah informasi (Akbar, 2018). Setiap detik informasi baru diterima dan sering tidak punya waktu untuk mengolah dan mencernanya. Akhlak dalam bermedia sosial sangat penting bagi khususnya para mahasiswa dan umumnya umat Islam. Ada beberapa adab yang dapat diterapkan ketika menggunakan media sosial, diantaranya adalah :

Pertama, Muraqabah yaitu Kesadaran seorang muslim bahwa dia selalu berada dalam pengawasan Allah Swt. Allah SWT berfirman dalam al-qur'an surat al-Hadid: ayat 4

وَهُوَ مَعْلُومٌ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Dan Dia adalah besertamu di mana saja engkau semua berada.”

Dan Allah SWT berfirman dalam al-qur'an surat Ali Imran ayat 5

إِنَّ اللَّهَ لَا يَخْفَى عَلَيْهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاوَاتِ

“Sesungguhnya bagi Allah tidak ada sesuatu yang tersembunyi baik di bumi ataupun di langit.”

Bentuk muraqabah dalam bermedia sosial adalah sikap kehati-hatian, tidak reaksioner ketika membaca berita, cek kebenarannya, sumbernya sehingga tidak segera mengambil keputusan yang istilah jawanya “grusa-grusu”, kemudian juga tidak sembarangan menerima *share* sesuatu yang tidak jelas sumber kebenarannya. Sikap kehati-hatian dalam bermedia sosial juga akan mendorong kejujuran, karena kesadaran apapun yang dikerjakan selalu diawasi dan dicatat. Dalam hal muraqabah hanya dimiliki oleh orang beriman kepada Allah SWT, karena pengawasan ini sifatnya ghaib maka landasannya adalah iman, bagi mereka yang tidak beriman takutnya hanya pada yang nyata saja (Shihab, 2007).

Kedua, bertanggung jawab, menurut kamus Bahasa Indonesia bertanggung jawab adalah berkewajiban menanggung, memikul jawab, mananggung segala sesuatunya, atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya (Haris, 2016). Maka dapat dimaknai bahwa tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak di sengaja.

Tanggung jawab merupakan ciri orang beragama, dalam al-Qur'an surat al-Mudatstsir ayat 38 Allah SWT berfirman :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

“tiap-tiap diri (individu) bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”.

Perwujudan sikap bertanggung jawab ketika bermedia sosial adalah merasa bertanggung jawab karena menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu . Ketika akan memulai dengan membaca Basmallah dan menyadari sepenuhnya dalam hal apapun akan dimintai pertanggungjawaban baik di hadapan Allah SWT maupun manusia. jika kesadaran ini hadir maka akan muncul sikap hati-hati dan teliti sebelum mengirim pesan atau mengirim materi-materi melalui media sosial. Di sisi lain sikap bertanggung jawab ketika bermedia sosial juga merupakan kesadaran bahwa posisi manusia bukan hanya sebagai makhluk individu tetapi juga sosial, maka pada dimensi sosial akan muncul kesadaran berkaitan dengan hak-hak orang lain tentang kebenaran, ketenteraman sehingga dalam menggunakan media sosial akan berpijak pada kebahagiaan orang lain

Tanggung jawab sangat erat kaitannya dengan kewajiban. Kewajiban merupakan sesuatu yang dibebankan terhadap seseorang. Kewajiban merupakan bandingan terhadap hak. Misalnya sebagai mahasiswa maka kewajibannya belajar, dengan begitu maka telah memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa dan berarti telah bertanggung jawab dan hak orang tua adalah memperoleh informasi berkaitan hasil ujian anaknya dengan hasil belajar yang baik.

Ketiga, asas manfaat, kemajuan teknologi merupakan keniscayaan dan merupakan sesuatu imbas dari kemajuan dan perkembangan zaman, oleh karena dengan teknologi maka harus dimanfaatkan untuk kepentingan memudahkan dalam rangka pekerjaan manusia, misalnya ada traktor pembajak sawah, mesin tanam padi, mesin panen padi, dan lainnya dengan alat-alat tersebut maka memudahkan pekerjaan (Faiza & Firda, 2018). Di sisi lain pada bidang teknologi dengan segala kecanggihannya sekarang pengguna teknologi dapat memanfaatkan teknologi tersebut diantaranya marketing online media promosi dagangan, gojek, go food, go pay, zoom meeting dan google meet dan lain sebagainya. Meskipun kemampuan fisik manusia terbatas, misalnya pandangan, pendengaran, begitu pula kekuatan dan keterampilan tangan dan kakinya,dengan teknologi dapat dimudahkan.

Akal-pikiran manusia mampu mendayagunakan segala yang Allah ciptakan di bumi ini. Kemampuan itu memang telah ditentukan oleh Allah Swt sebagaimana Allah nyatakan dalam firman-Nya

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَكَيْاتٍ لِقَوْمٍ يَتَكَبَّرُونَ

“Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berpikir” (QS. Al-Jatsiyah (45):13).

Memperoleh kemudahan dalam hidup dengan mengembangkan potensi diri dan dengan memanfaatkan segala yang Allah tundukkan bagi manusia di alam ini sejalan dengan kehendak Allah. Allah menghendaki manusia memperoleh kemudahan, dan tidak menghendaki menghadapi kesusahan hidup. Hal itu dinyatakan oleh Allah dalam firman-Nya:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهَدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلَيَصُمِّمْهُ وَمَنْ كَانَ مَرِيًّا صَأَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّهُ مِنْ آيَٰمٍ أُخْرَىٰ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتَكُمُوا الْعِدَّةُ وَلِتَكُبُّرُوا اللَّهُ عَلَى مَا هَدَا لَكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil). Oleh karena itu, siapa di antara kamu hadir (di tempat tinggalnya atau bukan musafir) pada bulan itu, berpuasalah. Siapa yang sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya) sebanyak hari (yang ditinggalkannya) pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur.” (QS. Al-Baqarah :185).

Allah menyatakan, bahwa memang Allah sengaja memberikan berbagai kemudahan kepada manusia agar manusia hidup dengan mudah.

وَنَيِّسِرُكُ لِلْيُسْرَىٰ

“Dan Kami memberimu kemudahan agar kamu memperoleh kemudahan”. (QS. al-A'la : 8)

Keempat, selektif menerima informasi, sikap selektif dalam menerima setiap informasi berita, setiap fenomena merupakan langkah cerdas agar terhindar dari sesuatu yang dapat

merugikan. Kita dilarang menurut saja atau dalam isitlah jawa “nurut” dengan tidak menyelidiki sebab akibat.

Firman Allah dalam Q.S Al-Isra' ayat 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْتُوْلًا

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya, Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan dimintai pertanggungjawabannya”

Perwujudan sikap selektif dalam bermedia sosial adalah kita diharuskan untuk menggunakan akal dan pikiran kita dan juga meminta petunjuk hanya kepada Allah SWT dan merujuk pada orang-orang yang memiliki kompetensi dalam kepentingan urusan keduniaan sehingga kita tidak masuk dalam kesesatan melainkan kebenaran. Jalan yang dipakai jangan hanya taqlid saja tanpa mengetahui apakah benar sesuai dengan ketentuan.

Dalam bermedia sosial kita harus memiliki etika untuk tidak mengikuti apa-apa yang tidak kita lihat, dengar, maupun yang tidak sesuai dengan fakta yang ada . Dan kita dilarang berbuat atau mengatakan hanya berdasarkan dugaan, tanpa pengetahuan yang benar karena prasangka tidaklah dibenarkan sehingga dikhawatirkan akan menyesatkan orang lain. Sebagaimana Firman Alloh dalam surat Al-Hujurat ayat 6, kita diingatkan supaya hati-hati dan tidak asal percaya begitu saja .

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ يُنَبِّئُكُمْ قَوْمًا بِجَهَنَّمِ فَتُنْصِبُوهُ عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpa suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”.

Haram berkata atau berbuat tanpa didasari oleh ilmu, karena dapat menyebabkan kerusakan. oleh karena itu kita tidak boleh mengikuti apa yang kita tidak mengetahuinya karena kelak akan ditanyakan anggota badan ini pada hari kiamat tentang apa yang telah diperbuat manusia.Maka dengan selektif inilah InsyaAlloh dalam bermedia sosial akan dapat mendatangkan kebaikan dan maslahat bagi khalayak karena menggunakan rambu-rambu yang digunakan sebagai dasar.

□ □ □

PENUTUP

Kesimpulan

Era digital telah membawa dampak signifikan terhadap kehidupan manusia, termasuk dalam aspek sosial, moral, dan spiritual. Kemajuan teknologi informasi yang cepat memungkinkan akses informasi tanpa batas, interaksi lintas ruang, dan berbagai kemudahan lainnya. Namun, hal ini juga menimbulkan tantangan besar, terutama terkait dengan perilaku etis dalam memanfaatkan teknologi dan media sosial.

Akhlik, yang menjadi fondasi dalam ajaran Islam, memainkan peran penting dalam menghadapi tantangan era digital ini. Akhlak mulia seperti muraqabah (kesadaran akan pengawasan Allah), tanggung jawab, azas manfaat, dan sikap selektif dalam menerima informasi dapat menjadi pedoman utama bagi umat Islam. Implementasi nilai-nilai akhlak ini tidak hanya membantu meminimalkan dampak negatif teknologi, seperti penyebaran hoaks dan perilaku tidak etis, tetapi juga mendorong terciptanya interaksi digital yang lebih bermakna dan bertanggung jawab.

Selain itu, pendidikan akhlak sejak dini di lingkungan keluarga dan sekolah menjadi kunci utama untuk membangun generasi yang bijak dalam menggunakan teknologi. Keteladanan dari orang tua dan pendidik memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku anak, terutama dalam menyikapi perkembangan teknologi dan media sosial. Akhlak

yang baik tidak hanya membantu individu dalam kehidupan pribadi, tetapi juga dalam membangun masyarakat yang harmonis dan beradab di era digital.

Saran

1. **Penguatan Pendidikan Akhlak.** Pendidikan akhlak harus terus diperkuat di semua tingkatan, mulai dari keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Orang tua dan pendidik perlu memberikan teladan yang baik dalam memanfaatkan teknologi. Misalnya, menggunakan teknologi untuk hal-hal bermanfaat dan menghindari perilaku negatif seperti ghibah atau fitnah.
2. **Peningkatan Kesadaran Digital.** Pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas masyarakat perlu menggalakkan kampanye literasi digital untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya akhlak dalam bermedia sosial. Program seperti pelatihan atau seminar tentang etika digital dapat menjadi langkah konkret dalam mendidik masyarakat.
3. **Penerapan Kebijakan yang Mendukung.** Pemerintah dapat mendukung penerapan nilai-nilai akhlak dalam penggunaan teknologi dengan membuat regulasi yang tegas terhadap pelanggaran etika di media sosial. Hal ini termasuk penindakan terhadap penyebar berita palsu, ujaran kebencian, dan konten tidak pantas.
4. **Penggunaan Teknologi Secara Bijak.** Setiap individu harus meningkatkan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Sebelum membagikan informasi, lakukan tabayyun atau verifikasi untuk memastikan kebenarannya. Sikap berhati-hati ini akan membantu mencegah dampak buruk dari informasi yang tidak valid.
5. **Integrasi Akhlak dalam Kurikulum Sekolah.** Akhlak dalam penggunaan teknologi harus menjadi bagian dari kurikulum pendidikan, terutama di tingkat dasar dan menengah. Hal ini akan membantu anak-anak memahami pentingnya nilai-nilai moral dalam dunia digital sejak dulu.
6. **Pemanfaatan Teknologi untuk Kebaikan.** Teknologi seharusnya digunakan sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial, menyebarkan kebaikan, dan meningkatkan produktivitas. Platform digital dapat menjadi alat yang efektif untuk berdakwah, berbagi ilmu, atau mempromosikan nilai-nilai positif di masyarakat.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan umat Islam dapat menghadapi tantangan era digital dengan bijak, sehingga kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan untuk kebaikan dan kemaslahatan bersama. Akhlak yang kuat akan menjadi benteng utama dalam menjaga harmoni antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai keislaman.



BIBLIOGRAFI

- Akbar, Surya. (2018). Analisa Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan. *Jiaganis*. 3(2). <https://doi.org/10.31227/osf.io/v62c3>
- Armia, dan Muhammad Sahlan. (2019). *Pengaruh teknologi informasi terhadap akhlak*. Kota Riau: <https://ejurnal.uin-suska.ac.id/index.php/elibtidaiy/article/download/8228/4523>
- Asih, Sri. (2024). Urgensi Pendidikan Akhlak Budi Pekerti Sebagai Pondasi dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Guru*, 5(1). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v5i1.650>
- Bimantoro, A., Pramesti, W. A., Bakti, S. W., Samudra, M. A., & Amrozi, Y. (2021). Paradoks etika pemanfaatan teknologi informasi di era 5.0. *Jurnal Teknologi Informasi*, 7(1), 58-68. <http://dx.doi.org/10.52643/jti.v7i1.1425>
- Faiza, A., & Firda, S. J. (2018). Arus metamorfosa milenial. Penerbit Ernest. [ARUS METAMORFOSA MILENIAL - Arum Faiza,Sabila J Firda, dkk - Google Buku](#)

- Haris, Iyan Nurdian. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap tanggung jawab. Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, 2(01). [275909888.pdf](https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-media-sosial/)
- <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-media-sosial/>
- <https://www.gramedia.com/literasi/teknologi/>
- <https://www.liputan6.com/hot/read/5111481/pengertian-akhlik-dalam-islam-pahami-pula-jenis-jenis-dan-contohnya?page=2>
- Irmania, Ester. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. Jurnal Dinamika Sosial Budaya, 23(1), 148-160. <http://dx.doi.org/10.26623/jdsb.v23i1.2970>
- Mahyuddin, M. A. (2019). Sosiologi Komunikasi:(Dinamika Relasi Sosial di dalam Era Virtualitas). Penerbit Shofia. [Sosiologi Komunikasi: \(Dinamika Relasi Sosial di dalam Era Virtualitas\) - Mahyuddin, M.A. - Google Buku](#)
- Mulyasana, H. Dedi. (2020). Khazanah pemikiran pendidikan Islam: Dari wacana lokal hingga tatanan global. Cendekia Press. [Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Wacana Lokal hingga Tatanan Global - Prof. Dr. H. Dedi Mulyasana, M.Pd., dkk. - Google Buku](#)
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). Komunikasi dan media sosial. Jurnal The Messenger, 3(2), 69. https://www.researchgate.net/publication/329998890_KOMUNIKASI_DAN_MEDI_A_SOSIAL
- Satriawati, Gusni, et al. (2023). "Pengembangan Bahan ajar transformasi geometri berbantuan website: Pendekatan Project-Based-Learning Mozaik Geometri." JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran) 9.1 1-15. <https://doi.org/10.22219/jinop.v9i1.23581>
- Shihab, M. Q. (2007). Lentera hati: kisah dan hikmah kehidupan. Mizan Pustaka.
- Solihin, Rahmat. (2021). Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah. Penerbit Adab. [AKIDAH AKHLAK DALAM PERSPEKTIF PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH - Rahmat Solihin - Google Buku](#)
- Subahri, S. (2015). Aktualisasi akhlak dalam pendidikan. Islamuna: Jurnal Studi Islam, 2(2), 167-182. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.660>
- Syahid, Imam Muhammad. (2015). Peran ibu sebagai pendidik anak dalam keluarga menurut Syekh Sofiudin bin Fadli Zain. UIN Walisongo. <http://eprints.walisongo.ac.id/4679/1/113111053.pdf>
- Syamsiyatun. Siti 2022. *Berakhlek mulia di dunia digital*. Yogyakarta: <https://suaraaisyiyah.id/berakhlek-mulia-di-dunia-digital/>
- Usrina, N. (2021). Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Gaya Komunikasi Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Risalah (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Wahiduddin khan, Maulana.(2021). The Moral Vision. [The Moral Vision | CPS International](#).

